

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, maupun laporan dari penelitian-penelitian terdahulu. Ditinjau dari segi jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang memanfaatkan data dalam bentuk deskripsi, narasi, atau informasi tekstual, bukan data yang disajikan dalam bentuk angka maupun perhitungan statistik. Mestika Zed menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, peneliti berinteraksi langsung dengan teks atau bahan tertulis, bukan dengan melakukan pengamatan di lapangan. Kedua, data yang digunakan sudah tersedia dan siap dimanfaatkan, sehingga peneliti tidak perlu terjun ke lapangan melainkan cukup mengolah bahan-bahan yang telah ada di perpustakaan. Ketiga, data kepustakaan pada umumnya bersifat sekunder, yang berarti peneliti memperoleh informasi dari sumber tidak langsung, bukan dari sumber atau data asli yang pertama kali dikumpulkan.¹

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 3-5.

3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang di gunakan berdasarkan esensi di bedakam menjadi dua jenis sebagai berikut:

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang sangat penting dan menjadi dasar dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Dalam peneitian ini, sumberdata utama yang di gunakan berasal dari ayat *hayawan* yang ada dalam al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 64, serta buku Sahiron Syamsuddin dan beberapa kitab tafsir yang relevan. Data tersebut di dapatkan dari Berbagai literatur tafsir digunakan dalam penelitian ini, baik yang berasal dari tradisi tafsir klasik maupun karya-karya tafsir kontemporer.¹

Dengan mengacu pada kedua kitab tafsir tersebut penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta perspektif yang mendalam serta perspektif yang beragam mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi fokus kajian. Penggunaan sumber primer ini sangat krusial karena memberi landasan autentik dan langsung dari teks asli, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih valid dan terpercaya. Selain itu dengan menggunakan tafsir klasik yang kaya akan tradisi keilmuan dengan tafsir kontenporer yang

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.

lebih kontekstual. Penelitian ini mampu menghadirkan interpretasi yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.²

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber pendukung yang berperan dalam melengkapi dan memperkuat data utama yang menjadi fokus kajian. Berbagai literatur yang berkaitan dengan topik kajian dimanfaatkan oleh peneliti, mencakup kitab-kitab klasik, jurnal ilmiah, artikel, serta buku-buku yang relevan. Kehadiran data sekunder ini memiliki peran yang cukup signifikan, yakni untuk memperkaya pembahasan, memperkuat analisis, sekaligus memberikan gambaran yang lebih luas dalam memahami data primer yang telah diperoleh sebelumnya.³

Dengan mengacu pada beragam referensi tersebut, peneliti dapat melakukan perbandingan, pengkajian kritis, serta pengembangan pemahaman terhadap materi yang sedang diteliti. Di samping itu, data sekunder juga berperan dalam melengkapi informasi yang tidak dapat diperoleh secara langsung dari sumber primer, sehingga hasil penelitian secara keseluruhan menjadi lebih menyeluruh dan mendalam. Lebih jauh, penggunaan sumber sekunder ini turut memungkinkan Melalui data tersebut, peneliti dapat

². Sahiron Syamsuddin, dkk., *Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 8-15.

³ Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 42.

menelaah perkembangan teori-teori mutakhir serta memanfaatkan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dalam mendukung pembahasan objek kajian.⁴

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tahapan ini memegang peranan yang sangat menentukan, karena tanpa penerapan teknik yang tepat dan terstruktur, peneliti tidak akan mampu menghasilkan data yang valid, akurat, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh cara pengumpulan datanya, mengingat kualitas data yang diperoleh akan berdampak langsung pada kualitas analisis maupun kesimpulan yang dihasilkan.⁵

Penggunaan teknik pengumpulan data yang efektif dan sesuai akan membantu peneliti dalam memastikan bahwa informasi yang terkumpul benar-benar merepresentasikan fenomena yang tengah dikaji, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan memberikan manfaat yang nyata. Selain itu, ketepatan dalam memilih teknik yang sesuai juga berkontribusi pada efisiensi penggunaan waktu dan sumber daya selama proses penelitian berlangsung.⁶ Adapun data yang

⁴ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi Proses dan Hasil* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 17-20.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248

⁶ Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", (Jurnal STAIN Sorong, n.d.), h. 2

digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil telaah terhadap QS. Al-'Ankabut ayat 64, serta berbagai kitab tafsir Al-Qur'an yang secara khusus membahas mengenai *Al-Hayawan* atau kehidupan dunia yang bersifat sementara.⁷

3.4 Analisis Data

Setelah pengumpulan data, penulis melanjutkan ke tahap analisis data. Analisis data merupakan serangkaian proses pengorganisasian dan penyusunan data secara sistematis agar dapat ditafsirkan dengan tepat. Melalui proses ini, peneliti berusaha mempertajam pemahaman terhadap objek yang dikaji sekaligus menyajikan hasilnya sebagai temuan ilmiah yang dapat dipahami oleh pembaca maupun pihak lain yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pendekatan *ma'na cum maghza* serta menghimpun bahan-bahan yang relevan dengan pembahasan tema *Al-Hayawan* dalam al-Qur'an. Analisis tersebut difokuskan pada penafsiran QS. Al-'Ankabut ayat 64 dengan menggunakan pendekatan dan metode yang telah ditetapkan, dengan tujuan mengkaji secara mendalam makna serta signifikansi ayat tersebut.⁸

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang berurutan. Tahap pertama dimulai dengan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema kajian, guna

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 224.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Penelaahan ini diawali dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan penafsiran QS. Al-'Ankabut ayat 64. Setelah data terkumpul, penulis melakukan seleksi dan pengelompokan terhadap data yang relevan, sekaligus menyisihkan data yang tidak memiliki keterkaitan berarti dengan fokus penelitian. Selanjutnya, setelah fokus kajian ditetapkan secara jelas, penulis menyusun argumentasi yang belum dikaji secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Argumentasi inilah yang menjadi unsur kebaruan atau *novelty* hasil penelitian tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada tahap awal penelitian.⁹

Agar proses analisis data berjalan dengan sistematis dan jelas, penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Peneliti menggali *al-ma'na al-tārīkhī* atau makna historis dari ayat yang dikaji dengan merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab klasik yang berasal dari sekitar abad ke-7, seperti *Lisān al-'Arab* dan *Maqāyīs al-Lughah*. Di samping itu, penulis juga menelaah penafsiran para ulama klasik sebagaimana yang termuat dalam kitab-kitab tafsir karya mereka, guna memperoleh pemahaman yang berakar pada tradisi keilmuan Islam.¹⁰

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, hlm. 14-15. dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)," hlm. 43.

¹⁰ Ibn Manzūr, *Lisān al-'Arab*, Juz XIV (Beirut: Dār Ṣādir, t.t.), hlm. 218-220

2. Setelah makna historis berhasil diperoleh, peneliti melanjutkan ke tahap penggalian *al-maghzā al-tārīkhī* atau signifikansi fenomenal historis dari ayat yang dikaji. Tahap ini dilakukan melalui analisis intratekstualitas dan intertekstualitas, yakni dengan memperhatikan hubungan antar teks di dalam maupun di luar Al-Qur'an, serta dengan mempertimbangkan konteks historis baik yang bersifat mikro maupun makro yang melatarbelakangi turunnya ayat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif terhadap pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.¹¹
3. Pada tahap akhir, peneliti mengontekstualisasikan *al-maghzā al-tārīkhī* yang telah diperoleh sebelumnya untuk kemudian ditarik menjadi *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*, yaitu signifikansi fenomenal yang bersifat dinamis dan kontekstual. Melalui tahap ini, ayat-ayat yang dikaji dapat dipahami dan diimplementasikan secara relevan dalam konteks kehidupan masa kini, sehingga pesan Al-Qur'an tetap hidup dan bermakna bagi generasi kontemporer.¹²

¹¹ Sahiron Syamsuddin, dkk., *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā*, hlm. 13-16.

¹² Sahiron Syamsuddin, dkk., *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā*, hlm. 16-18.